

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>

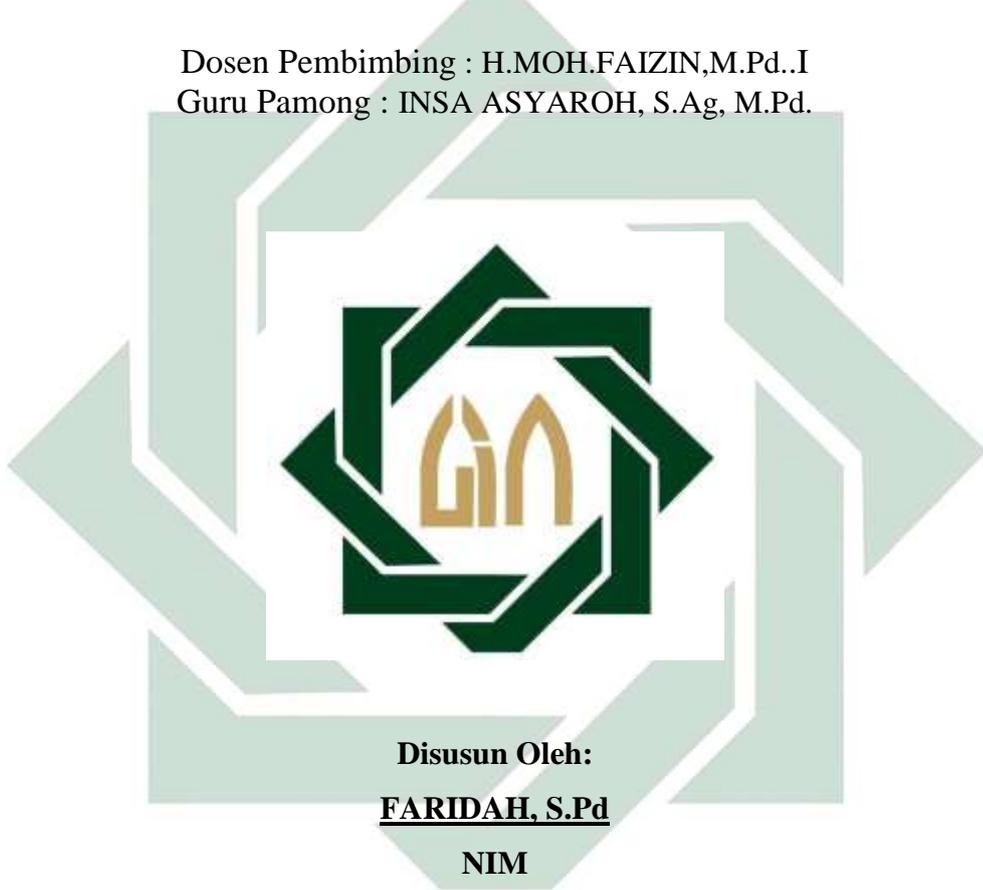


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DAN
TANDA BACANYA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS 1 MI THORIQUH HUDA NGANJUK**

LAPORAN PTK

Disusun untuk memenuhi tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan 2022
Angkatan II
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dosen Pembimbing : H.MOH.FAIZIN,M.Pd..I
Guru Pamong : INSA ASYAROH, S.Ag, M.Pd.



Disusun Oleh:
FARIDAH, S.Pd
NIM
06050822084

PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DAN
TANDA BACANYA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS 1 MI THORIQUH HUDA NGANJUK**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh:

FARIDAH, S.Pd

NIM

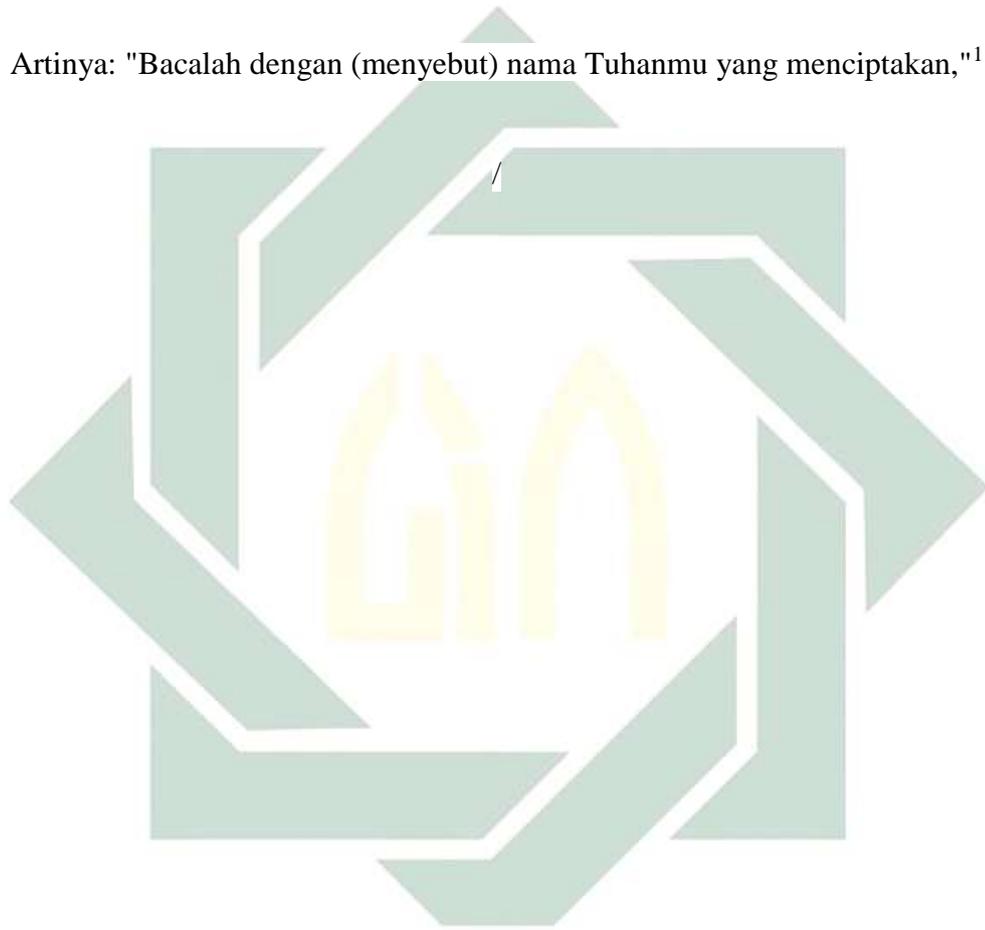
06050822084

**PPG DALAM JABATAN
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: CV, Mekar Surabaya, 2004) hlm.904

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Faridah,S.Pd
NIM : 06050822084

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf
Hijaiyah Dan Tanda Bacanya Melalui
Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1
MI Thoriqul Huda Nganjuk**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Nganjuk, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Zainal Abidin,S.Pd.I

Mahasiswa

Faridah,S.Pd

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

H.Moh Faizin,S.Ag.,M.Pd.I
NIP.197208152005011004

Guru Pamong

Insa Asyarah,S.Ag.,M.Pd
NIP.197406162007102007

ABSTRAK

Faridah, 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Media gambar.

Latar belakang masalah penelitian ini berasal dari banyak siswa kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk yang belum memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah beserta tanda bacanya dengan baik. Hal ini dikarenakan metode mengajar guru sangat konvensional dan belum banyak berkembang. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media sebagai alat bantu sekaligus untuk merangsang minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Akibatnya, pembelajaran terasa sangat monoton dan membosankan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk?, (2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari siklus 1 melalui penilaian-penilaian harian sedangkan Siklus 2 dan 3 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, non tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan media gambar berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I sampai ke siklus 3. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik memperoleh 76,3 dengan kriteria cukup, dan siklus 3 meningkat menjadi 83,3 dengan kriteria baik. (2) peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah mendapat presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 29% dengan kriteria kurang, siklus 2 mendapat 60% dengan kriteria cukup, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 88% dengan kriteria baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: ***“Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Mi Thoriqul Huda Nganjuk”*** dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Muhammad Thohir,S.g.M.Pd selaku Ketua LPTK UINSA Surabaya yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022.
2. Ainun Syarifah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PPG di UINSA Surabaya yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2022 ini.
3. H.MOH.FAIZIN,M.Pd.I dan INSA ASYAROH, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan Laporan PTK ini.
4. Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet.
5. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

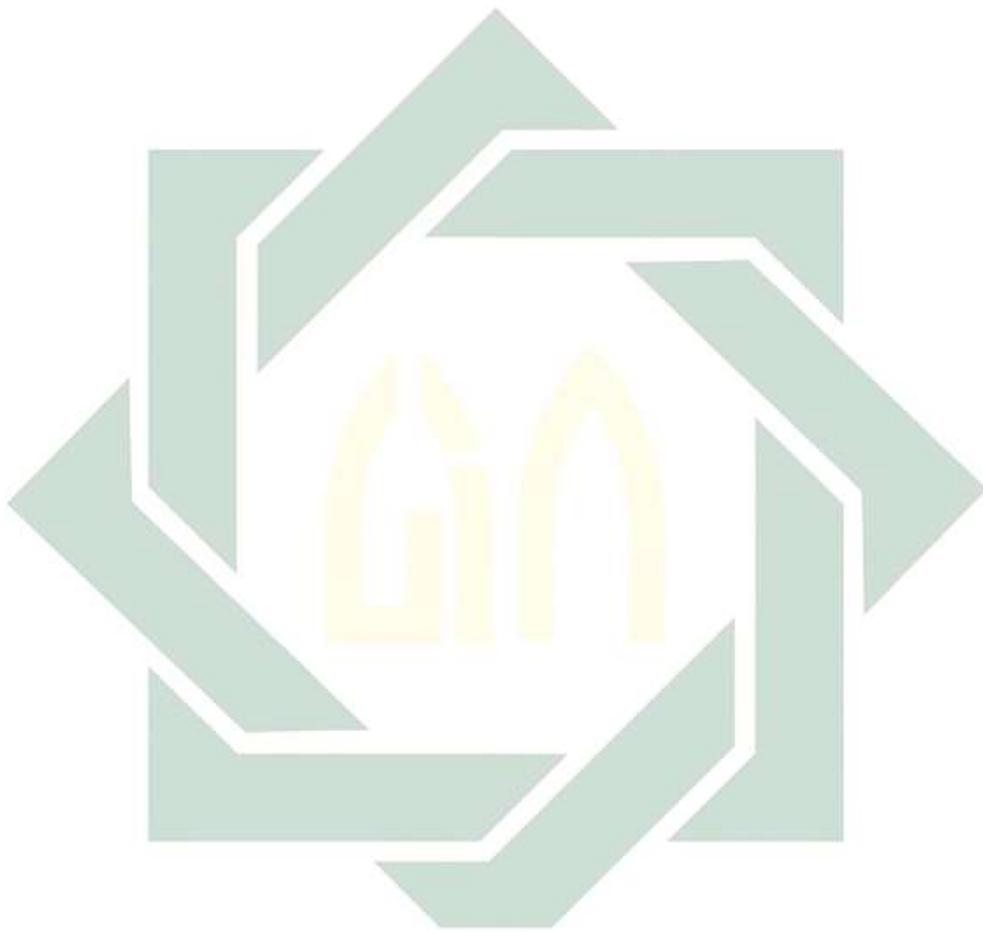
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis

DAFTAR ISI

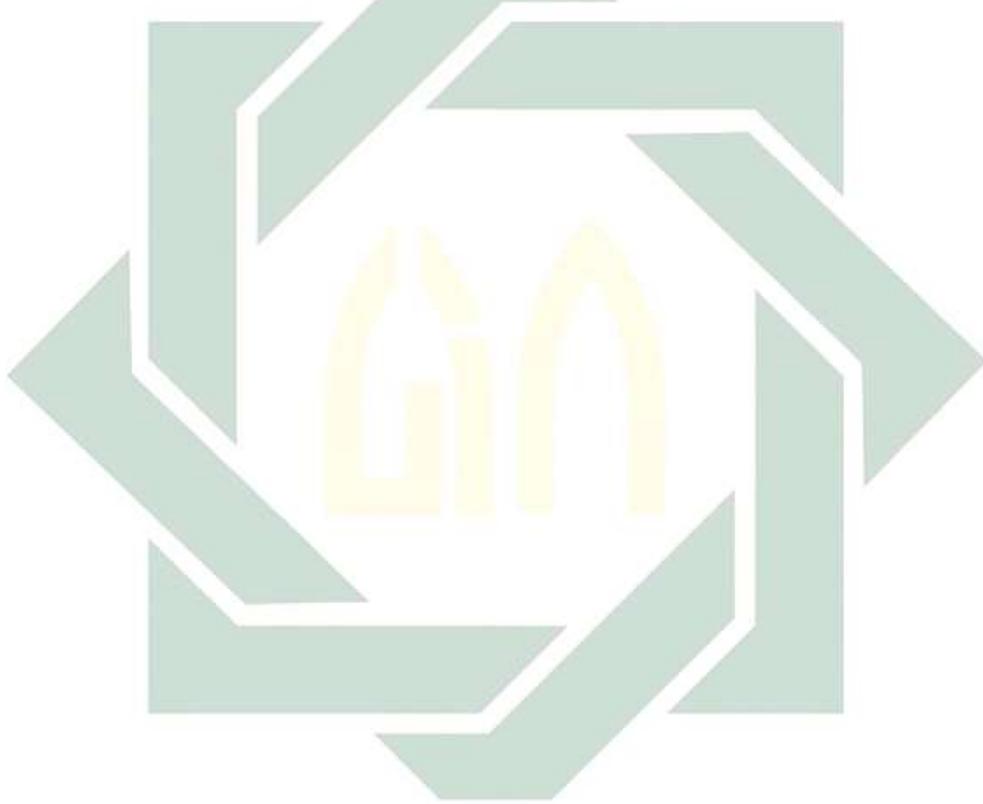
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
Halaman Motto	iv
Lembar persetujuan	v
Abstrak	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi	viii
Daftar tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikansi Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi konseptual tentang media gambar	8
B. Tinjauan tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah	12
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	17
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	17
C. Variabel yang Diselidiki	18
D. Rencana Tindakan	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya	21
F. Indikator Kinerja	22
G. Tim peneliti dan tugasnya	22
BAB IV	
A. Gambaran Obyek Penelitian	23
B. Hasil penelitian	27
C. Analisis data	41

BAB V	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
C. Penutup	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

a. Tabel 1 Jadwal pelaksanaan siklus 2	30
b. Tabel 2 Nilai hasil belajar siklus 2	32
c. Tabel 3 Distribusi frekuensi nilai kelas siklus 2	33
d. Tabel 4 Jadwal pelaksanaan siklus 3	35
e. Tabel 5 Nilai hasil belajar siklus 3	37
f. Tabel 6 Distribusi frekuensi nilai kelas siklus 3	38
g. Tabel 7 Analisis ketuntasan belajar	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV dirumuskan bahwa “*pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama*”.²

Ketentuan perundang-undangan diatas jelas mengamanatkan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama dan ahli dalam ilmu agama. Pribadi yang beragama artinya pribadi yang mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pribadi yang ahli dalam ilmu agama artinya pribadi yang memiliki pemahaman luas tentang ilmu agama dan dapat memberi penerangan kepada orang lain di sekitarnya. Dengan kata lain, seorang yang ahli dalam ilmu agama bukan sekedar memiliki pengetahuan agama, melainkan pengetahuannya tersebut juga bermanfaat bagi orang lain.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat mempelajari agama islam secara intensif dan mendalam, maka salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah atau huruf arab beserta tanda bacanya. Kemampuan membaca huruf hijaiyah begitu penting dan mendasar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal itu berkenaan dengan kenyataan bahwa sumber-sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah ditulis dalam bahasa Arab. Begitupula, banyak literatur-literatur klasik yang memuat banyak sekali khazanah keilmuan islam, sebagian besar

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV Nomor 2 tahun 2003

ditulis menggunakan bahasa arab. Karena itu bagi umat islam, kemampuan membaca huruf hijaiyah tidak dipandang sekedar kompetensi dasar berbahasa arab, tetapi juga merupakan kompetensi dasar untuk belajar agama Islam.

Untuk dapat mempelajari Islam secara luas dan mendalam, siswa harus dapat berinteraksi dengan sumber-sumber pokok ajaran Islam. Untuk itulah, maka kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan prasyarat utama. Pelajaran membaca huruf hijaiyah atau huruf arab beserta tanda bacanya di Madrasah termasuk pelajaran awal yang mulai diajarkan pada siswa kelas rendah, tepatnya dimulai pada siswa kelas 1.

Di kelas 1 siswa mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya dan secara bertahap dilatih untuk dapat melafalkan bunyi huruf-huruf tersebut dalam pengucapan yang jelas dan fasih.

Dalam prakteknya pembentukan kompetensi membaca huruf hijaiyah memang tidak bisa instan, bahkan harus melalui usaha sungguh-sungguh serta berproses. Sungguhpun bacaan Al-Qur'an sangat akrab di telinga orang indonesia, namun bahasa Al-Qur'an tetaplah bahasa asing (bukan bahasa ibu), begitupun dengan tulisannya yang menggunakan huruf hijaiyah. Kenyataan ini membawa implikasi tersendiri bagi siswa, karena belajar membaca huruf hijaiyah beserta tanda bacanya sesungguhnya belajar bahasa asing dimana siswa harus mempelajari tata aturan baik grafem (tata tulis) maupun fonem (tata bunyi) yang harus sesuai dengan tata bahasa arab itu sendiri.

Sementara itu, bahasa arab merupakan bahasa yang dibangun atas prinsip-prinsip fonem yang kuat sehingga fonem-fonem arab harus diucapkan dengan jelas dan fasih. Kesalahan dalam mengucapkan fonem dari huruf tertentu dalam sebuah kata arab dapat berakibat fatal karena mempengaruhi makna dari kata yang diucapkan. Dibutuhkan ketelitian dan kejelian dalam mempelajari fonem (bunyi) huruf-huruf hijaiyah terutama untuk huruf-huruf tertentu yang memiliki kemiripan dalam pengucapannya. Hal inilah yang seringkali menjadi masalah bagi siswa yang baru belajar membaca huruf hijaiyah. Sering terjadi siswa

mendapat kesulitan dalam membedakan fonem dari huruf-huruf tertentu, seperti: pengucapan antara huruf ص, ش, س atau ظ, ذ, ز atau ق, ك, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Thoriqul Huda Nganjuk, peneliti menemukan banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah beserta tanda bacanya dengan baik, ada beberapa kasus ditemukan ada siswa yang sudah kelas atas namun belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah kelas tinggi belum mampu membedakan bunyi huruf-huruf tertentu dari huruf hijaiyah seperti bunyi huruf (za') ز dengan (dzo') ظ yang seringkali dibaca dengan bunyi yang sama. Begitupun dengan beberapa huruf lainnya yang memiliki kemiripan fonem. Bertolak dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa metode pembelajaran pada materi pengenalan huruf hijaiyah masih menyisakan sejumlah permasalahan yang belum tuntas. Pengenalan kemampuan membaca huruf hijaiyah seyogianya telah tuntas diajarkan pada saat siswa di kelas 1.

Sejak kelas 1, siswa sudah diajarkan untuk mengenal huruf beserta tanda bacanya dan dilatihkan untuk dapat mengenal perbedaan bunyi huruf-huruf tertentu dengan fasih. Bila ternyata siswa madrasah Kelas tinggipun masih belum dapat mengenal perbedaan bunyi dari huruf huruf tertentu, berarti metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih perlu untuk diperbaiki. Lebih lanjut, dari hasil pengamatan peneliti di Kelas 1 MI Thoriqul Huda terungkap bahwa metode mengajar guru sangat konvensional dan belum banyak berkembang. Dalam mengajarkan materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, guru melakukannya dengan cara menuliskan huruf demi huruf di papan tulis lalu menyebutkannya satu persatu sambil diikuti oleh siswa.

Selain itu, guru juga tidak menggunakan media sebagai alat bantu sekaligus untuk merangsang minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Akibatnya, pembelajaran terasa sangat monoton dan membosankan. Fenomena

pembelajaran seperti digambarkan di atas menyisakan sekelumit permasalahan bagi siswa dan berakibat pada penguasaan materi pelajaran yang rendah. Penyajian materi pelajaran yang tidak menarik dan monoton membuat siswa jenuh belajar, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan, pada hal-hal lain di luar pelajaran.

Akibatnya, banyak siswa yang fisiknya berada di kelas, namun pikiran dan perasaannya berada di luar. Karena itu, untuk dapat mengentaskan masalah pembelajaran al-qur'an hadis terutama pada materi mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya di MI Thoriqul Huda harus dilakukan perubahan dalam paradigma pengelolaan pembelajaran yang lebih menempatkan siswa sebagai central pembelajaran.

Menempatkan siswa sebagai central pembelajaran artinya siswa harus menjadi fokus dan orientasi pembelajaran. Metode mengajar harus didesain sedemikian rupa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan interaktif. Dan yang tidak kalah pentingnya, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk memudahkan siswa memahami secara konkrit materi pelajaran.

Salah satu jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media visual berupa gambar. Media gambar sangat relevan bila digunakan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa terutama kelas 1.

Media gambar dapat menampilkan bentuk huruf hijaiyah secara lebih jelas dan terang. Media gambar juga dapat memberikan tampilan yang lebih menarik sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berkesan dan siswa dapat mengingat lebih lama bentuk huruf hijaiyah yang diperkenalkan. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media gambar sebagai sarana pengenalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya harus diaplikasikan melalui penerapan metode pembelajaran yang divariasikan,

terutama metode-metode yang mengandung unsur-unsur permainan karena siswa yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa kelas rendah.

Karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk ?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah tindakan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah beserta tanda bacanya siswa masih tergolong rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Metode guru dalam mengajar bersifat konvensional.
4. Rendahnya kreativitas guru dalam mengajar membuat siswa jenuh atau bosan.

Maka dengan media gambar sebagai media pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Thoriqul Huda Nganjuk. banyak masalah pembelajaran yang penulis temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca materi huruf Hijaiyah dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk
 - 4.1 Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan pada penelitian ini adalah:
Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (Fathah, kasrah, dan damah).
3. Indikator pencapaian kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah:
 - 4.1.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar tanpa tanda baca sesuai makhraj .
 - 4.1.2 Melafalkan huruf hijaiyah sesuai tanda baca dengan benar sesuai makhraj

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoretis diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan Pembelajaran Dalam Membaca Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya pada siswa kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk.

Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan masukan, khususnya terkait pembelajaran dalam membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Tentang Media Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan pesan-pesan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Lebih jauh, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik. Menurut Hamijaya dalam Ahmad Rohani, “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”.³

Dalam pengertian ini media dipandang sebagai medium yang digunakan untuk membawa suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Pendapat lain dikemukakan oleh NEA (National Education Association) dalam Rohani sebagai berikut: “media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut”.⁴

Pengertian ini memaknai media sebagai sesuatu yang dirancang, didesain oleh guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa. Donald P. Ely dalam Rohani juga mengartikan media sebagai “alat yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru”.⁵

Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya media merupakan sarana yang didesain secara

³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 2.

⁴ Ibid., h.2

⁵ Ibid., h.2

khusus untuk kepentingan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sarana belajar yang tersedia yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Sudana Degeng adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”.⁶ Dalam pengertian ini secara implisit menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Lebih lanjut, Gagne dalam Alwi Suparman mengatakan bahwa system instruksional adalah “suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar”.⁷

Peristiwa pembelajaran dimaksud mungkin digerakan oleh pengajar atau mungkin juga digerakkan oleh mahasiswa itu sendiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang direncanakan secara sistematis. Sejalan dengan pengertian di atas, Miarso mengartikan pembelajaran sebagai suatu “intervensi dengan tujuan terjadinya belajar”.⁸ Intervensi yang dimaksud adalah segala perlakuan yang diberikan oleh guru, baik itu materi maupun metode sebagai upaya dalam mensiasati kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang memberikan informasi belajar. Dengan demikian, maka pengertian pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar, tetapi juga terdapat kegiatan guru dalam menginformasikan serta memberi pengalaman belajar kepada siswa.

Reigeluth seperti dikutip oleh Hamzah Uno mengklasifikasi tiga variable penting dalam pengertian pembelajaran, yaitu: “a) Kondisi

⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

⁷ Alwi Suparman, *Desain Instruksional, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 8.

⁸ Barbara B. Seels diterjemahkan Oleh Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran; Definisi dan Kawasannya*, (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2006), h. 140.

Pembelajaran, b) Metode Pembelajaran, dan c) Hasil Pembelajaran”.⁹ Variabel kondisi sangat mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, variabel metode merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda, sedangkan variabel hasil merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pengajaran dibawah kondisi yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengertian media dan juga pembelajaran seperti telah diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses instruksional (pembelajaran), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat yang mendidik. Secara implisit, pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada proses dan siswa. Artinya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan pengalaman-pengalaman siswa, sehingga pada diri mereka terjadi perubahan-perubahan yang relatif permanen baik aspek kognitifnya, afektif, maupun psikomotoriknya.

2. Pengertian Media Gambar

Media sebagai sarana atau alat bantu mengajar memiliki banyak macam dan jenis. Secara garis besarnya, media pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu media auditif atau audio yang mengandalkan unsur suara, media visual yang fokus pada unsur gambar, dan media audio visual yang merupakan perpaduan dari kedua unsur sebelumnya atau memiliki unsur gambar dan suara.

⁹ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Alawiyah Press, 2010), h. 24.

Dina Indriana mengemukakan pengertian media gambar sebagai berikut:

“Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media verbal”.¹⁰

Pengertian yang dikemukakan oleh Indriana di atas bahwa media gambar merupakan media visual yang dihasilkan melalui proses fotografi, tampaknya hanyalah merupakan penekanan berdasarkan kelaziman dan bukan merupakan suatu batasan. Hal itu karena kenyataannya media gambar tidak hanya dihasilkan melalui proses fotografi tetapi juga dapat dihasilkan melalui lukisan atau coret coretan pada kertas atau dinding. **Basyirudin Usman** mengemukakan pengertian media gambar sebagai berikut:

“Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas”.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.

Semua media yang digunakan dalam pembelajaran selalu memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus juga kelemahan atau keterbatasan. Karena itu, sangat penting untuk mengemukakan kelebihan maupun kekurangan suatu media pembelajaran untuk dipertimbangkan agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya dalam pembelajaran di kelas. Begitupun dengan media gambar juga memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media gambar antara lain dikemukakan oleh Taufik sebagai berikut:

- a. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk kongkrit. Sebagai contoh, salju merupakan barang abstrak bagi

¹⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva press, 2001), h 64.

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h. 13

rakyat Indonesia, dengan menggunakan gambar, salju dapat ditunjukkan kepada rakyat Indonesia, sehingga mereka memperoleh gambar yang jelas tentang salju.

- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Seorang anak yang tinggal di pegunungan mungkin belum pernah melihat laut karena jarak yang jauh. Dengan menggunakan gambar laut dapat didekatkan dengan mereka.
- c. Objek-objek yang tidak dapat ditembus oleh indera penglihatan dapat ditunjukkan oleh gambar, misalkan peredaran darah, sistem gerak jantung, pencernaan makanan dan lain sebagainya.
- d. Gambar sangat baik karena dapat memberikan pengalaman yang sama kepada seluruh kelompok.¹²

Selain kelebihan, media gambar juga memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar hanya dapat menekankan persepsi indera penglihatan saja.
- b. Gambar tidak dapat memperagakan suara, bau, atau ciri penginderaan lainnya.
- c. Gambar dapat tergantung pada warna, gambar hitam putih tidak bisa menggambarkan mobil berwarna biru.
- d. Gambar hanya dapat berbentuk dua dimensi dan tidak dapat memperagakan gerak.
- e. Gambar ukuran kecil sukar diamati dalam jumlah banyak, sedangkan untuk pengadaan biayanya tinggi.¹³

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa media gambar memiliki kelebihan dan keterbatasan. Diantara kelebihan media gambar adalah kemampuannya menampilkan objek secara konkrit melalui symbol visual sehingga objek-objek yang tidak nyata, tidak tampak, atau tidak dapat dihadirkan di kelas dapat diamati secara visual oleh siswa. Namun media gambar juga memiliki keterbatasan antara lain adalah symbol visual yang

¹² Taufik Rahmat, *Pengembangan Program Media Instruksional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Puskom. 2001) h. 5

¹³ Ibid., h. 6

ditampilkan berbentuk dua dimensi dan tidak mampu menampilkan gerak atau suara.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1. Membaca.

Banyak para ahli telah mengemukakan definisi atau pengertian membaca dalam formula dan penekanan yang berbeda-beda menurut sudut pandang mereka masing-masing. Pada intinya, membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep tersebut.

Kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Sehubungan dengan pengertian membaca, Farida Rahim mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif”¹⁴.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Sedangkan Klein, dkk. Sebagaimana dikutip Farida mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses,
- b. Membaca adalah strategi,
- c. Membaca merupakan interaktif¹⁵.

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Edisi Kedua), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

¹⁵ Ibid.

Membaca sebagai suatu proses dimaksudkan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca sebagai sebuah strategi dapat dipahami bahwa dengan membaca seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan membaca sebagai interaktif artinya bahwa membaca merupakan sebuah interaksi secara langsung antara pebelajar dan sumber belajar dalam suatu proses belajar. Lebih lanjut, Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fauzil Adhim berkata : “Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini”¹⁶.

2. Huruf hijaiyah dan tanda bacanya

a. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah hal yang penting untuk umat Islam. Karena huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca Al Quran. Biasanya pembelajaran huruf hijaiyah ini dimulai sewaktu kita kecil. Pada masa kanak-kanak akan diajarkan huruf-huruf hijaiyah melalui buku Iqra. Huruf hijaiyah adalah syarat utama dalam pembacaan Al Quran. Sebab huruf ini merupakan dasar dari pembentukan kata dan kalimat yang ada di dalam Al Quran. Jika kalian sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah pastinya kalian juga akan bisa dalam membaca Al Quran.

Di dalam Al Quran huruf hijaiyah ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling menyambung antara satu dengan yang lain. Ada beberapa huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak bisa disambung. Kalian harus bisa membedakan dan membaca huruf yang sudah disambung dan belum

¹⁶ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), h. 25-26

disambung. Huruf yang belum disambung dan sudah disambung ini memiliki beberapa perbedaan juga. Untuk mengenal lebih jauh apa pengertian huruf hijaiyah, harakat huruf hijaiyah, bagaimana cara mengajarkan, dan apa peran dari huruf hijaiyah. Mari simak ulasan di bawah ini.

Huruf hijaiyah adalah huruf sejenis alfabet. Huruf hijaiyah biasa digunakan untuk penulisan dalam Al Quran. Karena sebagai dasar penulisan Al Quran, artinya semua umat Islam harus mengenalnya. Huruf hijaiyah adalah dasar dari pembentukan kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Huruf hijaiyah diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti ejaan atau mengeja. Tidak hanya digunakan dalam Al Quran, tetapi huruf hijaiyah ini juga digunakan dalam penulisan sehari-hari dari bahasa Arab. Huruf hijaiyah ini memiliki aturan terminologi yang berbeda dari abjad lain. Huruf ini ditulis dari kanan ke kiri, berbeda dengan alfabet yang ditulis dari kiri ke kanan seperti yang kalian baca saat ini. Huruf hijaiyah memiliki jumlah 29 huruf, dan memiliki penulisan dan cara pembacaan yang berbeda tergantung pada harakat dan tajwid.

b. Tanda Baca Huruf Hijaiyah

1) Fathah

Tanda baca Al Quran dengan bentuk garis horizontal berada di atas huruf hijaiyah. Secara harfiah, tanda baca fathah berarti ‘membuka’ dan melambangkan fonem ‘a’. Contohnya, fathah yang diikuti huruf alif sukun (mati) melambangkan fonem a yang dibaca panjang.

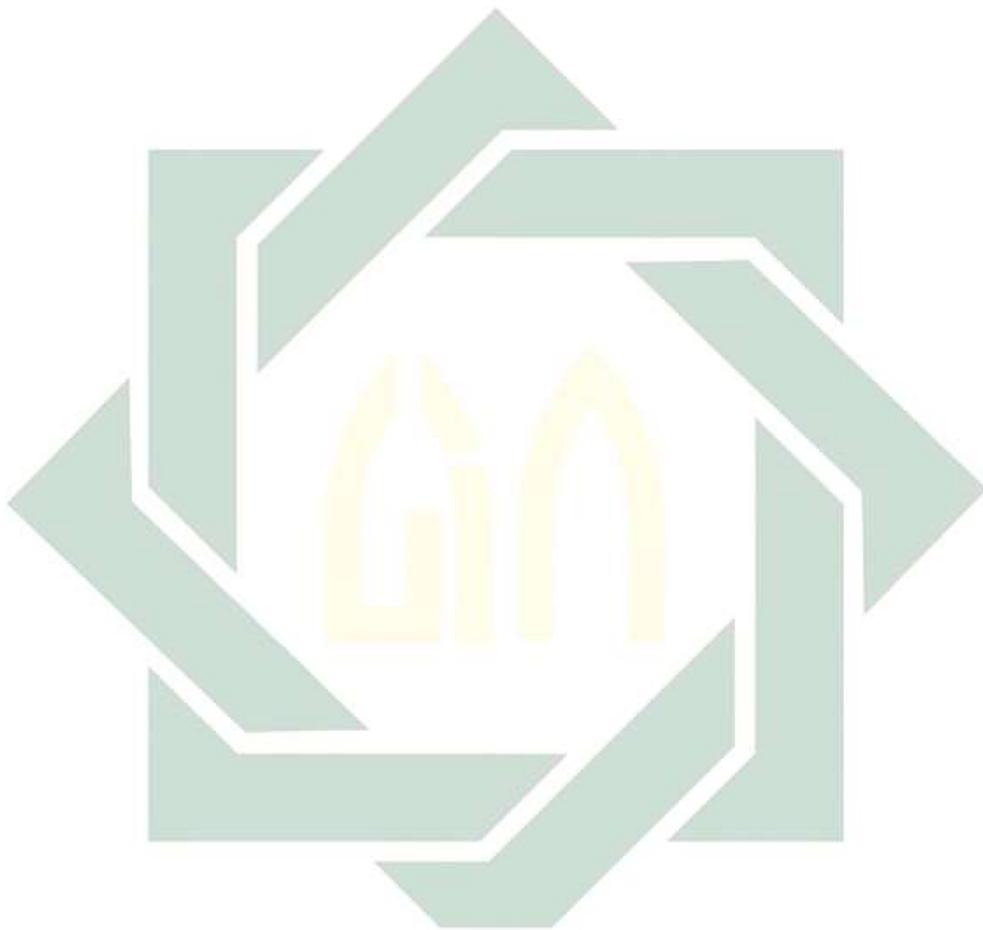
2) Kasrah

Kasrah merupakan tanda baca Al Quran yang dilambangkan bentuk garis horizontal yang berada di bawah aksara Arab. Tanda baca hijaiyah ini melambangkan fonem ‘i’ dan secara bahasa berarti ‘melanggar’.

Ketika aksara hijaiyah diberi harakat kasrah, maka berbunyi i, contohnya ba yang diberi kasrah akan dibaca bi.

3) **Dhammah**

Dammah merupakan tanda baca Al Quran yang berbentuk mirip huruf waw kecil dan terletak di atas huruf Arab tersebut. Tanda baca yang melambangkan fonem ‘u’ ini jika bertemu dengan huruf waw sukun atau mati akan melambangkan fonem ‘u’ yang dibaca panjang.¹⁷



¹⁷ <https://www.viva.co.id/amp/edukasi/1464625-huruf-hijaiyah>,

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*) yang terfokus pada kegiatan di kelas. Menurut Hopkins dalam Iskandar penelitian tindakan kelas adalah “kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.¹⁸ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan menggunakan model kolaborasi yang menekankan adanya kerjasama antara peneliti dan kolaborator, dimana peneliti yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan kolaborator berperan sebagai pengamat untuk mengobservasi proses pelaksanaan tindakan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Nganjuk. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas ditemukannya masalah pembelajaran di kelas yang perlu dipecahkan, seperti pembelajaran yang masih terpusat pada guru, metode mengajar guru yang tidak berkembang, dan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 19 September 2022 dengan tahapan-tahapan yang meliputi, pengurusan surat izin penelitian, tahap peninjauan lokasi penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk. yang berjumlah 24 anak dan terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan

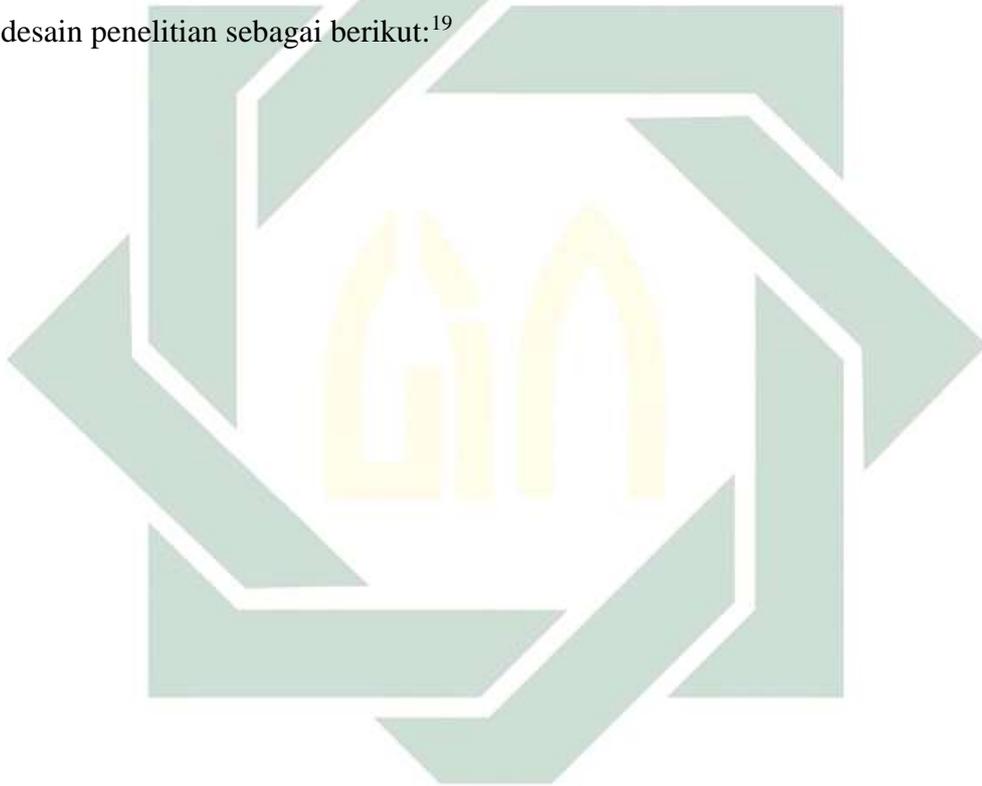
¹⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 21

C. Variabel yang diselidiki

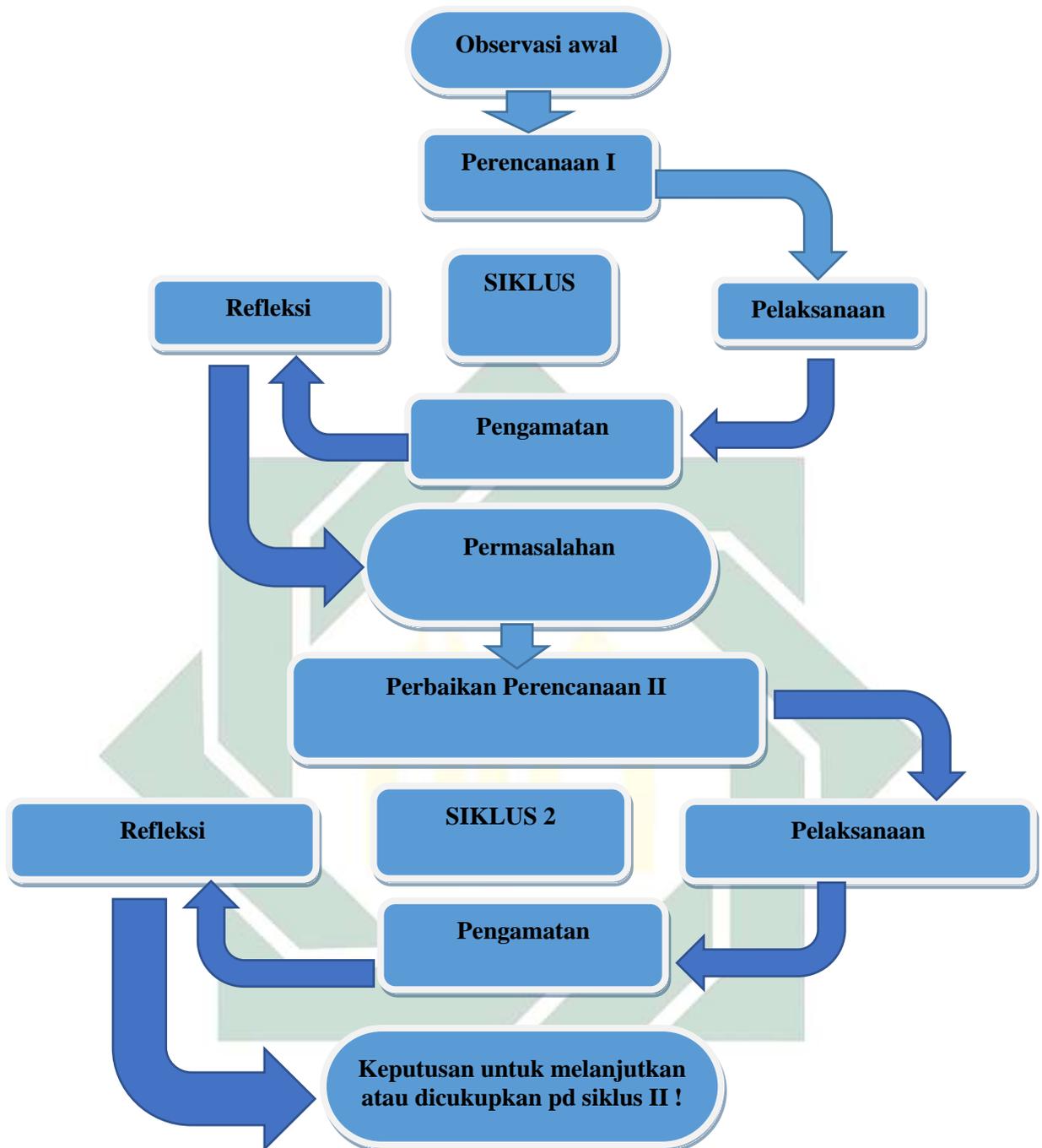
Dalam penelitian ini variabel yang diselidiki adalah tentang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada kelas 1 MI Thoriqul Huda Nganjuk

D. Rencana Tindakan

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian sebagai berikut.¹⁹



¹⁹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h. 114



Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa setiap siklus penelitian melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran serta menyusun instrument-instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Secara detail, hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Mengkaji kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta merumuskan indikator-indikator keberhasilan untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran sebagai acuan
- c. Menelaah materi /bahan ajar yang relevan untuk diajarkan
- d. Membuat media pembelajaran, berupa media gambar huruf hijaiyah sebagai alat bantu pengajaran
- e. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- f. Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- g. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (action) adalah tahap dimana peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dituangkan dalam perencanaan. Prosedur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuka /memulai pembelajaran
- b. Berdoa
- c. Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- e. Peneliti mengenalkan siswa bentuk-bentuk huruf hijaiyah menggunakan media gambar
- f. Siswa menebak bentuk-bentuk huruf yang ada pada gambar
- g. Membagi siswa dalam beberapa kelompok

- h. Memberikan tugas atau LKS pada tiap-tiap kelompok
- i. Persentase hasil kerja kelompok di depan kelas
- j. Siswa bersama guru melakukan pengembangan materi pelajaran
- k. Memberikan apresiasi pada siswa
- l. Pada akhir siklus pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran

3. Observasi

Observasi adalah tahapan dalam suatu siklus penelitian Tindakan kelas, berupa kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh mitra/kolaborator. Observasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efek pelaksanaan tindakan dalam mendorong keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh salah seorang guru di MI Thotriqul Huda dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek-aspek yang hendak diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. **Tes**, yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam diri siswa. Tes dalam penelitian ini adalah tes yang

berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran.

2. **Observasi**, yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.²⁰ Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru MI Thotriqul Huda yang bertindak sebagai mitra peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
3. **Dokumentasi**, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pra tindakan, data-data guru, keadaan sarana dan prasana di sekolah, dan data-data pendukung lainnya.

F. Indikator Kinerja

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa, antara lain dapat diamati dari antusias siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, keceriaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, semangat dan motivasi belajar, juga keaktifan siswa dalam bertanya ataupun berpendapat, dan lain-lain.²¹
2. Jika 80% dari keseluruhan siswa Kelas I MI Thotriqul Huda mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan standar nilai KKM sekolah sebagai berikut :
 - a. Perolehan > 70 dikategorikan tuntas
 - b. Perolehan < 70 dikategorikan tidak tuntas

G. Tim Peneliti dan tugasnya

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur

²⁰ Ibid., h. 143

²¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 53

subjektifitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas Guru

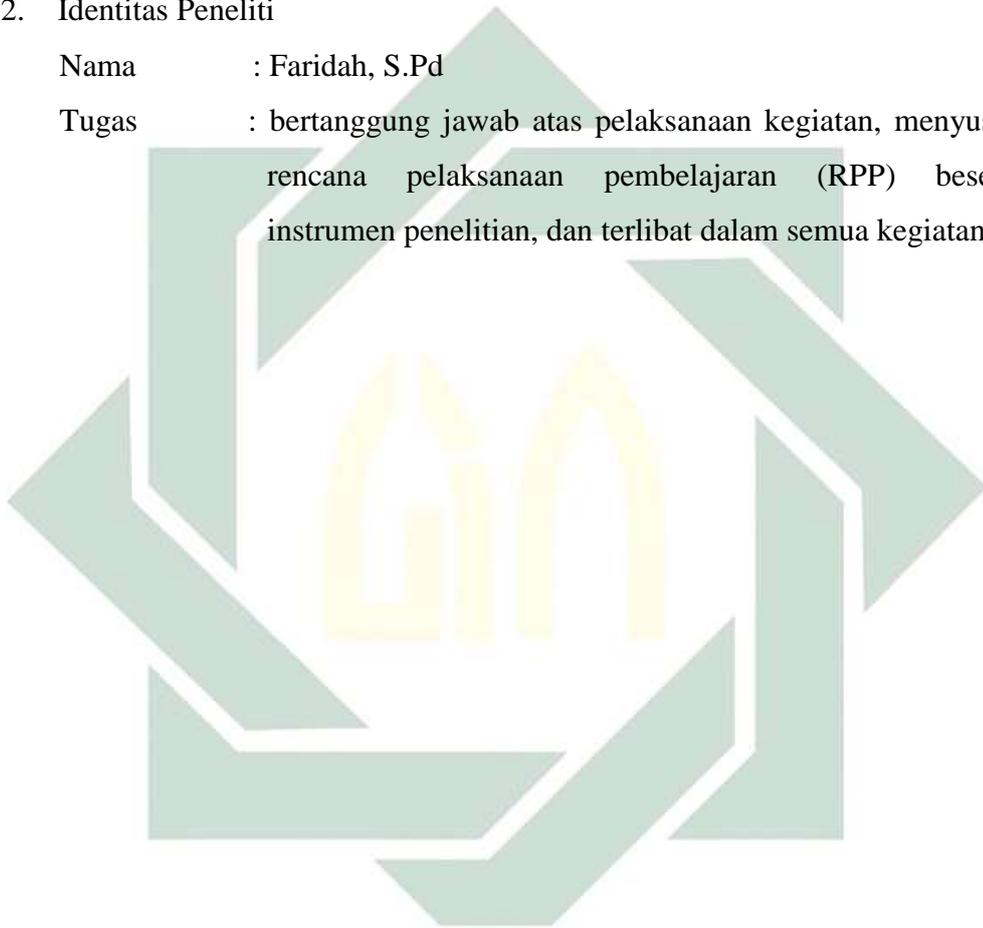
Nama : Nasihah

Tugas : bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan, mengamati, pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Identitas Peneliti

Nama : Faridah, S.Pd

Tugas : bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta instrumen penelitian, dan terlibat dalam semua kegiatan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Thoriqul Huda Juwet

Cikal bakal berdirinya MI Thoriqul Huda Juwet ialah Madratsah Diniyah yang bertempat tinggal di Dusun Sonopinggir RT 03 RW 01 Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Paling timur berbatasan dengan Kabupaten Kediri, MI Thoriqul Huda berdiri tahun 1948 didirikan oleh KH. Imam Ahmad dilanjutkan oleh generasi penerusnya Kiyai Toha, Kiyai Zaid, Kiyai Sholehuddin, Kiyai Imam Sabrowi kiyai Misro, Kiyai Bakhri Bapak Muqodar dan sesepuh lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan, maka banyak berdiri lembaga pendidikan formal. Pendirian madrasah ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat dibidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet yang berdiri tahun 1948 dan dibangun diatas tanah seluas 1.649 m, yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat yaitu K.H Imam Ahmad. Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Yayasan Thoriqul Huda Juwet tercatatkan di Akte Notaries Slamet SH No. 36/12/2005. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet dan sampai sekarang telah memperoleh siswa sebanyak 35 siswa tiap periode tahun ajaran baru yang berasal dari desa sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet yang berstatus swasta telah memiliki izin operasional perpanjangan mulai tahun 1976

Sejak berdiri sampai sekarang ini telah mengalami 9 kali pergantian kepala madrasah, yaitu:

1. Bapak Kiyai Solehudin
2. Bapak Kiyai Bakhri Kamani

3. Bapak Bahroini
4. Bapak Ahmad Buni
5. Bapak Abu Bakar
6. Bapak Abd. Qodir, M.Pd.I
7. Bapak M. Zabiburrohman, S.Pd.I
8. Ibu Dra. Judiyah
9. Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I → Menjabat Aktif

Berbagai upaya telah dilakukan oleh ke-9 kepala madrasah tersebut, untuk mengadakan perubahan kearah perbaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masanya. Perjalanan ke-9 kepala madrasah tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lainnya saling terkait.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Thoriqul Huda Juwet

a) Visi

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet sebagai lembaga pendidikan yang menuju madrasah yang dapat menghasilkan “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman, dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan di masa depan”.

b) Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama dan perkembangan dunia luar.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis pada life skill dan religius.
- 4) Mengadakan Kerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung madrasah (komite madrasah, yayasan, wali murid, dan masyarakat).

- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa “PAIKEM GEMBROT”

c) Tujuan

- 1) Terwujudnya profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat sekitar.

3. Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Juwet

Penasehat	: 1. Pembina Yayasan 2. Ketua Yayasan
Kepala Madrasah	: Zainal Abidin, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: M. Zabiburrohman, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Ach. Faruqi Zamzami, SE
Kepala Perpustakaan	: Dra. Judiyah
Kepala Lab Komputer	: Abd. Qordir, M.Pd.I
Bendahara Bos	: Dita Maya Agustina, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Uswatul Karimah, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Faridah, S.Pd.
Waka Sarana Prasarana	: Ali Shodikin, S.Pd.I

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Thoriqul Huda sebagai berikut:

- a. Ruang Belajar : 6 Kelas
- b. Perpustakaan : 1 Gedung

- c. Laboratorium Komputer : 1 Gedung
- d. Ruang kepala Madrasah : 1 Ruang
- e. Ruang Ruang Guru : 1 Ruang
- f. Ruang Tata Usaha/Administrasi : 1 Ruang
- g. Tempat Ibadah : 1 Masjid
- h. Kamar Mandi Guru : 2 Ruang
- i. MCK Siswa : 4 Ruang
- j. Ruang UKS : 1 Ruang
- k. Tempat Parkir Guru dan Kariyawan : 1
- l. Tempat Parkir Siswa dan Umum : 1
- m. Kantin Madrasah : 1

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya, data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performa digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media gambar.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tanda bacanya melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk.

a. Siklus I

Tahap siklus I dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah. Data yang diperoleh pada tahap ini berdasarkan hasil nilai ulangan harian kemampuan membaca huruf hijaiyah

peserta didik dan wawancara bersama guru dan peserta didik kelas I MI Thoriqul Huda.

Hasil nilai ulangan harian diperoleh ketika peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah secara bergantian dengan menunjuk satu persatu peserta didik. berdasarkan hasil nilai ulangan tersebut dari 24 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mencapai $KKM \geq 75$, sedangkan 17 lainnya dibawah $KKM \geq 75$.

Menurut ibu Nasihah selaku guru kelas I MI Thoriqul Huda mengatakan bahwa, penyebab rendahnya nilai ulangan harian peserta didik disebabkan karena metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga menjadikan bosan siswa dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Sehingga menggunakan media gambar akan menjadikan pembelajaran bervariasi dan dapat menarik minat siswa untuk belajar huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah pada peserta didik kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk masih rendah atau di bawah KKM .

Berdasarkan hasil pra siklus di atas, menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian penerapan pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran huruf hijaiyah dan tanda bacanya di MI Thoriqul Huda Nganjuk.

b. Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya pada siklus 2 ini peneliti laksanakan pada tanggal 22 September 2022 dengan Langkah-langkah dalam siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi, pada tahap perencanaan siklus 2, maka disusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media gambar. Adapun materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini adalah :

- a) Mendeskripsikan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b) Mendeskripsikan pelafalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

Setelah itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran di kelas.



2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2, peneliti menjadwalkan kegiatan kedalam 2 kegiatan.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Siklus 2

Hari/ Tanggal	Waktu	Implementasi Tindakan
Kamis, 22 September 2022	Kegiatan 1: 08.00-08.35	Kegiatan pembelajaran 1 a) guru bertanya kepada peserta didik tentang berapa jumlah huruf hijaiyah. b) Guru bertanya cara membaca perbedaan antar huruf yang satu dan huruf yang lain serta beberapa tanda bacanya.
	Kegiatan 2: 08.35-09.10	Kegiatan pembelajaran 2 a) Guru memberi beberapa gambar huruf hijaiyah baik yang berharokat maupun yang tidak pada setiap kelompok. b) Setiap kelompok mendiskusikan setiap kartu huruf yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan. Pelaksanaan siklus 2 ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan.

Deskripsi pelaksanaan pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, kemudian guru memberi pertanyaan tentang huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

b) Inti.

Dari kegiatan pendahuluan di atas guru sudah menggunakan media gambar, dan guru membagi 4 kelompok yang terdiri atas 6 siswa setiap kelompoknya.

1) Kegiatan 1

Guru mengajak seluruh siswa untuk menyebutkan huruf hijaiyah, dan menanyakan jumlah huruf hijaiyah, dan pemahaman dari pelafalan tanda baca. Dan guru memberikan pertanyaan tentang apa yang di jelaskan kepada masing-masing kelompok. Apabila setiap kelompok kurang memahami, guru membimbing secara individu, dan selama proses tanya jawab guru mengamati keaktifan pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan 2

Kegiatan kedua guru memberikan gambar huruf hijaiyah dan tanda bacanya, lalu siswa mendiskusikan dan guru menjadi fasilitator secara individu bila siswa kurang memahami.

c) Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan refleksi pada siswa, kemudian guru memberikan tes akhir dengan memberi pertanyaan singkat untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

3) Pengamatan.

Pada siklus 2 dicari data menggunakan tes Formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai siswa

dalam mengikuti pembelajaran.

Dari instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya berlangsung, peneliti dapat memperoleh nilai siswa kelas I MI Thoriqul Huda pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya kelas I MI Thoriqul Huda Siklus 2

No		L/P	NILAI	Tuntas/ belum
1.	M. Alfi Syahr A	L	85	Tuntas
2.	Ana Lato'ifun N.	P	70	Belum Tuntas
3.	Ahmad Balya Dzannur	L	74	Belum Tuntas
4.	Ajeng Lailatus Sifana	P	70	Belum Tuntas
5.	Azzahra Asyila R	P	80	Tuntas
6.	Ahmad Fatihul M	L	90	Tuntas
7.	Ahmad Wafiq M.	L	95	Tuntas
8.	Dhia Salma Salsabila	P	80	Tuntas
9.	M. Rizqi Abdul M.S	L	70	Belum Tuntas
10.	M. Abydzar Alghifari	L	70	Belum Tuntas
11.	M. Daffa Abidzar A	L	85	Tuntas
12.	M. Faisal Yahya A	L	70	Belum Tuntas
13.	Mutiara Ramadhani Q	P	74	Belum Tuntas
14.	Muhammad Anggi M.S	L	75	Belum Tuntas
15.	Gisel Nisia T	P	80	Tuntas
16.	Bustanul Arifin	L	70	Belum Tuntas
17.	Muhammad Hafidzul I	L	80	Tuntas
18.	Munifah Azizah	P	70	Belum Tuntas
19.	M. Haikal Rizki I	L	80	Tuntas
20.	Fandra Arsyifa Salsabila	P	70	Belum tuntas
21.	Muhammad Fikri Islami	L	70	Belum tuntas

22.	Sauqillah Billah	L	85	Tuntas
23.	Daniel	L	70	Belum tuntas
24.	Siti Maulidia N.A	P	70	Belum tuntas
Jumlah			1833	
Nilai Rata-rata			76,37	

Berdasarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacaya siklus 2 pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai KKM siswa kelas I MI Thoriqul Huda sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar
Siswa Kelas I MI Thoriqul Huda Pada Siklus 2

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	90-100	1	4%
2	86 – 90	1	4%
3	81 – 85	3	13%
4	76 – 80	6	26%
5	71 – 75	3	13%
6	66 – 70	11	40%
7	61 – 65	0	0 %
	JUMLAH	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa Siswa yang tuntas sebanyak 13 anak atau 60%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 anak atau 40%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 76,37. Pada Siklus 2 Siswa yang telah tuntas ternyata lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75 % dari semua siswa kelas I MI Thoriqul Huda. Dan jika dilihat dari keaktifan siswa dan antusias siswa, masih

kurang. Karena penerapan media gambar pertama kali diterapkan ketika penelitian dilaksanakan.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran kegiatan 1 dan 2, berdasarkan hasil pengamatan, diadakan refleksi bersama antara siswa dan peneliti untuk menemukan koreksi dan solusi sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi siklus 2 ini ada beberapa hal yang menjadi catatannya itu:

- a) Masih ada sebagian siswa yang terlihat pasif dalam diskusi, sehingga terlihat diskusi seakan didominasi oleh beberapa anak yang pandai.
- b) Guru masih agak kesulitan mengkondisikan siswa, saat menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan singkat.

Dari catatan tersebut direncanakan sebuah solusi untuk memperbaiki pelaksanaan siklus 3, sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih aktif memonitor pelaksanaan diskusi agar tidak terjadi dominasi.
- b) Guru harus latihan menguasai siswa, sehingga mampu mengkondisikan kelas dengan baik.

c. Hasil Penelitian Siklus 3

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf Hijaiyah dan tanda bacanya pada siklus 3 ini peneliti laksanakan pada tanggal 29 Spetember 2022 dengan Langkah-langkah dalam siklus 3 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat reflesi siklus 2, pada tahap perencanaan siklus 3, maka disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media gambar. Adapun materi huruf Hijaiyah dan tanda bacanya dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 3 ini adalah :

- a) Mendeskripsikan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b) Mendeskripsikan pelafalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

Setelah itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran di kelas.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 3, peneliti menjadwalkan kegiatan kedalam 2 kegiatan.

Tabel 4

Jadwal Pelaksanaan Siklus 3

Hari/ Tanggal	Waktu	Implementasi Tindakan
Kamis, 29 September 2022	Kegiatan 1: 08.00-08.35	Kegiatan pembelajaran 1 c) guru meminta kepada peserta didik untuk melafalkan huruf hijaiyah. d) Guru bertanya cara membaca perbedaan antar huruf yang satu dan huruf yang lain serta beberapa tanda bacanya.
	Kegiatan 2: 08.35-09.10	Kegiatan pembelajaran 2 c) Guru memberi beberapa gambar huruf hijaiyah baik yang berharokat maupun yang tidak pada setiap kelompok. d) Setiap kelompok mendiskusikan setiap kartu huruf yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 ini dilaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan. Pelaksanaan siklus 3 ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan dan hasil refleksi dari siklus 2.

Deskripsi pelaksanaan pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, kemudian guru meminta peserta didik untuk melafalkan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

b) Inti

Dari kegiatan pendahuluan di atas dan pada kegiatan inti guru menerapkan menggunakan media gambar, guru membagi 3 kelompok yang terdiri atas 6 siswa setiap kelompoknya.

1) Kegiatan 1

Guru mengajak seluruh siswa untuk menyebutkan huruf hijaiyah, dan melafalkan huruf hijaiyah, dan pemahaman dari pelafalan tanda baca. Dan guru memberikan pertanyaan tentang apa yang di jelaskan kepada masing-masing kelompok. Apabila setiap kelompok kurang memahami, guru membimbing secara individu, dan selama proses tanya jawab guru mengamati keaktifan pada proses pembelajaran..

2) Kegiatan 2

Kegiatan kedua guru memberikan gambar huruf hijaiyah dan tanda bacanya, lalu siswa mendiskusikan dan guru menjadi fasilitator secara individu bila siswa kurang memahami.

c) Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan refleksi pada siswa, kemudian guru memberikan tes akhir dengan memberi pertanyaan singkat untuk mengukur hasil belajar siswa

selama proses pembelajaran.

3). Pengamatan.

Pada siklus 3 dicari data menggunakan tes Formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf Hijaiyah dan tanda bacanya berlangsung, peneliti dapat memperoleh nilai siswa Kelas I MI Thoriqul Huda pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 5

*Nilai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya
Siswa Kelas I MI Thoriqul Huda Siklus 3*

No		L/P	NILAI	Tuntas/ belum
1.	M. Alfi Syahr A	L	85	Tuntas
2.	Ana Lato'ifun N.	P	80	Tuntas
3.	Ahmad Balya Dzannur	L	70	Belum Tuntas
4.	Ajeng Lailatus Sifana	P	80	Tuntas
5.	Azzahra Asyila R	P	85	Tuntas
6.	Ahmad Fatihul M	L	95	Tuntas
7.	Ahmad Wafiq M.	L	95	Tuntas
8.	Dhia Salma Salsabila	P	85	Tuntas
9.	M. Rizqi Abdul M.S	L	75	Belum Tuntas
10.	M. Abydzar Alghifari	L	80	Tuntas
11.	M. Daffa Abidzar A	L	85	Tuntas
12.	M. Faisal Yahya A	L	80	Tuntas
13.	Mutiara Ramadhani Q	P	85	Tuntas
14.	Muhammad Anggi M.S	L	80	Tuntas
15.	Gisel Nisia T	P	80	Tuntas
16.	Bustanul Arifin	L	75	Belum Tuntas

17.	Muhammad Hafidzul I	L	90	Tuntas
18.	Munifah Azizah	P	90	Tuntas
19.	M. Haikal Rizki I	L	85	Tuntas
20.	Fandra Arsyifa Salsabila	P	85	Tuntas
21.	Muhammad Fikri Islami	L	85	Tuntas
22.	Sauqillah Billah	L	85	Tuntas
23.	Daniel	L	85	Tuntas
24.	Siti Maulidia N.A	P	80	Tuntas
Jumlah			2000	
Nilai Rata-rata			83,3	

Berdasarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadis materi huruf Hijaiyah dan tanda bacanya siklus 3 pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai KKM siswa Kelas I MI Thoriqul Huda sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar
Siswa Kelas I MI Thoriqul Huda Pada Siklus 3

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	90-100	2	8%
2	86 – 90	2	8%
3	81 – 85	10	42%
4	76 – 80	7	30%
5	71 – 75	2	8%
6	66 – 70	1	4%
7	61 – 65	0	0 %
	JUMLAH	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa Siswa yang tuntas meningkat daripada siklus 2, sebanyak 21 anak atau 88 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak atau 12 %. Rata-rata kelas pada siklus 3 yaitu 83,3 meningkat dari siklus 2 yakni 76,37.

Karena siswa mulai mengerti media gambar yang diterapkan dalam penelitian, dan peneliti juga sudah menerapkan refleksi dari siklus 2, yakni siswa kurang bisa melafalkan huruf hijaiyah. Sehingga ketika siklus 3 peneliti menjadwalkan tambahan pelajaran bagi anak yang dirasa kurang.

4). Refleksi

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran kegiatan 1 dan 2, berdasarkan hasil pengamatan, diadakan refleksi bersama antara siswa dan peneliti. Hasil yang diperoleh adalah:

- a) Peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran, sehingga pada siklus 3 pelajaran segera dimulai dengan kondusif dan lancar.
- b) Peserta didik mengalami peningkatan nilai ketika menggunakan media gambar.
- c) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- d) Peserta didik lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru.

B. Analisis data

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya tentang hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 2, dan siklus 3 diperoleh data ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadis materi tentang huruf hijaiyah dan tanda bacanya siswa Kelas I MI Thoriqul Huda secara keseluruhan disusun dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7

Analisis Ketuntasan Belajar siswa Kelas I MI Thoriqul Huda

NO	KETUNTASAN BELAJAR	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1.	Tuntas	7	13	21
2.	Tidak Tuntas	17	11	3
	Jumlah	24	24	24
	Persentase Ketuntasan	29%	60%	88%

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar di atas dapat di jelaskan Pada siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar 13 siswa atau 60 %. Pada siklus 3

tingkat ketuntasan siswa yaitu 21 siswa atau 88 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

Diantara faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar juga dapat dilihat dari keaktifan siswa, Keaktifan siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai keaktifan belajar sebagai indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. Bila hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dalam penilaian tentang keaktifan siswa dapat dikategorikan dengan cara sebagai berikut: Siswa yang mempunyai kategori kurang adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa melamun, bermain ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Untuk siswa yang mempunyai kategori cukup adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar hanya pasif atau diam jadi tidak ada respon atau tanggapan dari siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kategori baik diperuntukkan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kategori baik sekali bagi siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

Berdasarkan analisis di atas dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar di atas pada siklus 3 terdapat 13 siswa atau 60% siswa yang tuntas. Pada siklus 3 tingkat ketuntasan siswa yaitu 21 siswa 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis

materi tentang huruf hijaiyah dan tanda bacanya melalui media gambar di Kelas I MI Thoriqul Huda mengalami peningkatan.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini bahwa secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 %, maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut, karena ketuntasan belajar pada penelitian ini mencapai 21 siswa atau 88% dan kategori keaktifan peserta didik adalah baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan di antaranya:

1. Peneliti baru sekali ini melakukan penelitian tindakan kelas sehingga penguasaan penulis terhadap langkah-langkah atau desain penelitian tindakan kelas melalui penerapan media gambar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tentang huruf hijaiyah dan tanda bacanya ini terkesan kurang sempurna sehingga mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.
2. Pembelajaran dengan media gambar baru diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini, sehingga memungkinkan peneliti kurang menguasai teknik operasional dan evaluasinya secara benar pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah dan tanda bacanya sehingga terdapat kekurangan. Namun kekurangan tersebut akan peneliti upayakan penyempurnaannya pada masa-masa mendatang melalui sharing atau pelatihan-pelatihan agar meningkatkan wawasan peneliti terhadap teknik pembelajaran yang baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas ini diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi huruf hijiyah dan tanda bacanya pada siswa kelas I MI Thoriqul Huda Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator prestasi belajar siswa sebagai berikut :

Prestasi Belajar peserta didik mengalami peningkatan, dengan indikator ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi huruf hijiyah dan tanda bacanya mengalami peningkatan, di mana ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 hanya 7 siswa atau 29 %, selanjutnya ketuntasan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus 2 dengan rincian siswa yang tuntas menjadi 13 siswa atau 60%, dan pada siklus 3 ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 21 siswa atau 88 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus 1 sampai pada siklus 3 mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

B. Saran

1. Guru

Hendaknya guru selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, guru tidak monoton menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi banyak metode yang digunakan sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Kemampuan menyiapkan perkakas pembelajaran juga perlu ditingkatkan seperti RPP, Silabus, media dan sumber belajar. Bila persiapan telah matang, mengajar tidak akan terkesan seadanya saja. Waktu pembelajaran juga digunakan secara efektif sehingga semua itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sekolah/Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pembinaan kepada guru, sehingga dari pembinaan itu pelayanan yang diberikan guru kepada siswa semakin baik. Profil kepala sekolah sebagai leader yang professional dalam manajemen pendidikan menentukan kualitas mutu pendidikan.

3. Siswa

Siswa merupakan subjek terpenting di sekolah. Siswa disarankan agar banyak belajar baik dari buku maupun dari sumber belajar lainnya, dengan banyak belajar siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta pengetahuannya semakin bertambah.

C. Penutup

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah membimbing dan menunjukkan jalan kebenaran bagi peneliti. Sehingga penelitian ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan maupun kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang membangun diterima peneliti dengan senang hati sebagai bekal berharga bagi pengembangan kompetensi di bidang penelitian ilmiah. Mudah-mudahan karya yang sedikit ini bermanfaat, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad fauzil, 2007, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizani
- Aqib, Zainal. dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2006, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*, Jakarta: Kencana
- Indriana, Dina. 2001 *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva press
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Rahim, Farida. 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmat, Taufik. 2001, *Pengembangan Program Media Instruksional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Puskom
- Rohani, Ahmad. 2007, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta
- Seels, Barbara B. diterjemahkan Oleh Yusuf Hadi Miarso, 2006, *Teknologi Pembelajaran; Definisi dan Kawasannya*, Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Suparman, Alwi. 2007, *Desain Instruksional*, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV Nomor 2 tahun 2003
- Usman, M. Basyirudin. 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press
- <https://www.viva.co.id/amp/edukasi/1464625-huruf-hijaiyah>

LAMPIRAN GAMBAR

Peserta Didik Mulai Memasuki Kelas



Guru Mengucap Salam



Guru Tanya Kabar Pada Peserta Didik



Doa Mau Belajar



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru memotivasi Peserta Didik



Pengenalan huruf hijaiyah



Guru menyampaikan arah baca tulis huruf hijaiyah



Menyanyi lagu Huruf Hijaiyah



Pengenalan tanda baca/harokat



pembentukan kelompok



PD presentasi hasil kelompok



Pembagian riwed



Pembagian LKPD dan Tugas dirumah



Penutup



Dengan Penyampaian Pembelajaran Selanjutnya, Pesan Moral, Pembacaan Hamdalah Dan Salam.

TERIMAKASIH